

PENGELOLAAN KELAS



PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

2012

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu faktor penunjang proses belajar mengajar di sekolah adalah ruang kelas. Kelas menjadi tempat yang sangat diperlukan peserta didik untuk belajar. Apabila kondisi dalam kelas dirasa nyaman, maka berpengaruh pada keberhasilan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Keberhasilan tersebut tidak hanya ditunjang dengan keadaan fisik kelas saja, namun juga terlihat dari bagaimana cara pendidik mengelola kelas beserta peserta didiknya dengan baik.

Pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas meliputi pengelolaan yang menyangkut peserta didik dan pengelolaan fisik yang menyangkut ruangan, perabot, serta alat pelajaran. Kedua hal tersebut merupakan hal yang harus diketahui oleh seorang pendidik. Dalam menjalankan tugasnya, seorang pendidik akan dihadapkan dengan peserta didik. Mereka tidak hanya memiliki satu karakter saja tetapi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain memiliki bermacam-macam karakter. Dari keanekaragaman karakter yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, menuntut pendidik untuk dapat memahami dan mencari strategi dalam proses belajar mengajar. Pendidik melakukan hal tersebut agar setiap peserta didik di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran berbeda-beda. Ada kelompok peserta didik yang cepat, sedang atau lambat. Masing-masing kelompok perlu mendapatkan penanganan dari pendidik yang berbeda-beda. Misalnya saja program perbaikan untuk kelompok peserta didik yang lambat dan program pengayaan untuk peserta didik yang cepat.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Kegiatan apa saja yang menyangkut pengelolaan kelas?
2. Apa yang dimaksud dengan program pengayaan dan program perbaikan?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang menyangkut pengelolaan kelas.
2. Untuk mengetahui tentang program pengayaan dan program perbaikan.

BAB II

PEMBAHASAN

A. PENGELOLAAN KELAS

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas meliputi dua hal, yakni :

1. Pengelolaan fisik

Pengelolaan fisik ini meliputi ruangan, perabot, dan alat pelajaran. Kegiatan pengelolaan kelas tersebut seperti membuka jendela agar udara segar dapat masuk ke ruangan atau agar ruangan menjadi terang, menyalakan lampu listrik, menggeser papan tulis, dan penataan meja-kursi.

Dalam penataan meja-kursi ada beberapa hal yang mesti diperhatikan:

- a. Mobilitas, memudahkan peserta didik untuk bergerak dari satu pojok ke pojok lain
- b. Aksesibilitas, memudahkan peserta didik mengakses sumber dan alat bantu belajar,
- c. Interaksi, memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan sesama teman dan gurunya, dan
- d. Variasi kegiatan, memudahkan peserta didik melakukan berbagai kegiatan yang beragam, misal berdiskusi, melakukan percobaan, dan presentasi.

2. Pengelolaan yang menyangkut peserta didik

Peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Pengelolaan peserta didik adalah pengaturan peserta didik di kelas oleh pendidik yang sedang mengajar sehingga setiap peserta didik mendapat pelayanan sesuai dengan kebutuhannya.

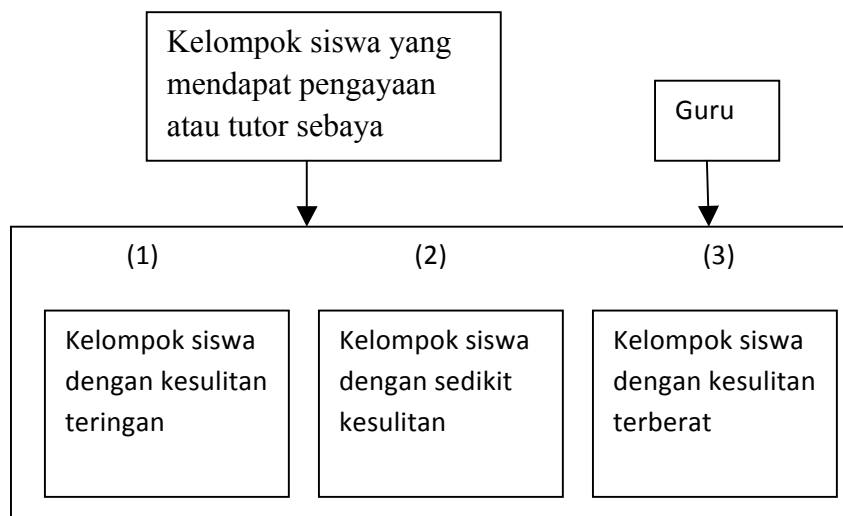
Tujuan pengelolaan kelas yang menyangkut peserta didik adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang akan diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan megulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.

Jadi, beda antara indikator (a) dan (b) adalah jika (a) anak tidak tahu akan tugas atau tidak dapat melakukan tugas, pada (b) anak tahu dan dapat, tetapi kurang bergairah dalam bekerja.

Cara menghindari kesulitan pengelolaan kelas adalah dengan melaksanakan program pembimbingan atau tutoring dalam melakukan program perbaikan (*remedial teaching*).

DIAGRAM PEMBERIAN PERBAIKAN BERSAMA TUTOR SEBAYA



Kelompok (1), (2) dan (3) adalah kelompok siswa yang memperoleh program perbaikan. Cara penanganannya adalah:

- a. Kelompok (1), yaitu kelompok dengan kesulitan ringan mendapat tugas untuk mengulangi pelajaran tanpa bantuan siapapun.

- b. Kelompok (2), yaitu kelompok sedang dengan sedikit kesulitan, ditangani oleh tutor sebaya.
- c. Kelompok (3), yaitu kelompok dengan kesulitan terberat ditangani oleh guru.

Dalam hal ini, pendidik harus menyadari bahwa pengelolaan kelasnya tidak semudah pengelolaan pengajaran. Sumber kesulitan yang timbul disebabkan karena pada waktu pendidik sedang memberi bantuan terhadap kelompok peserta didik dengan kesulitan terberat siswa –siswa yang lain menjadi gaduh dan ramai. Keributan tersebut disebabkan karena beberapa hal, yaitu:

1. Peserta didik tidak tahu apa yang harus mereka perbuat. Untuk mengatasi hal ini, pendidik dapat memberikan latihan terlebih dahulu kepada para tutor yang akan melaksanakan pembimbingan, serta memberitahukan secara rinci tugas-tugas kepada anak-anak yang harus belajar sendiri.
2. Peserta didik sudah diberitahu oleh pendidik tentang tugas-tugas yang harus mereka lakukan serta mereka sudah tahu, akan tetapi setelah beberapa lama kemudian mereka menjadi lupa apa tugasnya. Masalah lupa ini, dapat diatasi dengan cara menuliskan tugas tersebut dalam dua bentuk, yakni:
 - a. Pokok-pokok yang mengenai tugas masing-masing kelompok dituliskan di papan tulis.
 - b. Pokok-pokok tugas untuk setiap kelompok diberikan dalam petunjuk tertulis pada kertas, dan dibagikan kepada mereka yang bersangkutan.
3. Peserta didik sudah mengetahui apa yang harus mereka perbuat, dan mereka ini tidak lupa, akan tetapi tidak tahu bagaimana cara melakukannya. Untuk mengatasi masalah ini, maka pendidik harus terlebih dahulu menetapkan siapa-siapa yang harus menjadi pembantu pendidik sehingga peserta didik tahu pada siapa harus bertanya jika menjumpai kesulitan.
4. Ada beberapa atau sebagian besar peserta didik yang sudah selesai melaksanakan tugas sebelum waktunya habis sehingga peserta didik tersebut membuat keributan. Masalah ini dapat diatasi dengan cara, guru harus menetapkan terlebih dahulu pada awal kegiatan apa yang merupakan tugas berikutnya (tugas ekstra) jika tugas pertama sudah diselesaikan dengan baik.

5. Ada diantara peserta didik di kelas itu yang merupakan anak malas, tak bergairah atau pengganggu, sehingga walaupun mereka melakukan tugas tetapi tidak dengan kesungguhan hati. Kadang-kadang mereka berhenti bekerja lalu bermain atau mengganggu kawan lainnya. Masalah anak malas atau kurang bergairah ini ada dimana-mana. Dan untuk mengatasinya, pendidik menetapkan target apa yang harus sudah diselesaikan dalam satu jangka tertentu. Target ini harus merupakan sesuatu yang dapat dilihat, misalnya hasil pekerjaan tangan, hasil membaca buku dalam bentuk sinopsis, jawaban atas pertanyaan, rangkuman buku, karangan dan sebagainya.
6. Peserta didik yang tidak tahu bagaimana menghargai waktu. Peserta didik ini tahu bagaimana melaksanakan tugas, serta mereka tidak malas, akan tetapi cara yang diambilnya kurang efisien, sehingga karena mereka risau atau takut tidak selesai pekerjaannya, lalu menjadi gugup dan gaduh. Untuk mengatasi hal ini, maka dapat diambil jalan antara lain:
 - a. Pendidik menyuruh peser didik yang lain yang mempunyai cara lebih baik untuk memberitahukan caranya itu kepada peserta didik tersebut
 - b. Pendidik sendiri memberitahukan cara lain yang lebih efisien kepada peserta didik itu jika sekiranya ia tidak terlalu sibuk membantu peserta didik lain.

Petugas yang terlibat dalam pengelolaan kelas agar segalanya berjalan dengan lancar adalah:

- a. Pendidik kelas atau pendidik bidang studi langsung bertanggung jawab dalam mengadakan diagnosa dan menentukan tindakan apa yang harus diambil.
- b. Tutor sebaya yang ditunjuk oleh pendidik sebagai pembantu pendidik dalam melakukan pembimbingan terhadap kawan sekelas.

Hal yang harus dilakukan oleh pendidik jika menggunakan tutor sebaya adalah:

- a. Mengadakan latihan bagi para tutor. Dalam pelaksanaan tutoring atau pembimbingan ini peserta didik tutor bertindak sebagai guru, sehingga latihan yang diadakan oleh pendidik merupakan semacam pendidikan guru atau peserta didik itu. Latihan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Melalui latihan kelompok kecil dimana hal ini yang mendapatkan latihan hanya peserta didik yang akan menjadi tutor.
- 2) Melalui latihan klasikan, dimana peserta didik seluruh kelas dilatih bagaimana proses pembimbingan ini berlangsung.

Kedua cara ini mempunyai efek positif bagi kelompok peserta didik yang akan menerima bimbingan karena melalui latihan inilah mereka tahu bagaimana mereka harus bertingkah laku pada waktu menerima bimbingan dari kawannya. Satu hal pokok yang ditekankan pada waktu latihan adalah bahwa tutor ini tugasnya bukanlah mengajar seperti yang dilakukan oleh pendidik, akan tetapi hanya memimpin kawan-kawannya agar mereka terlepas dari kesulitan memahami bahan pelajaran.

- a. Menyiapkan petunjuk tertulis. Baik di papan tulis maupun di kertas. Petunjuk tertulis ini harus jelas serta rinci sehingga setiap peserta didik dapat memahami dengan satu tafsiran untuk melaksanakannya. Selain petunjuk mengenai cara pelaksanaannya, dalam petunjuk tertulis dicantumkan pula bentuk serta cara melaporkan hasil kerja untuk setiap peserta didik.
- b. Menetapkan penanggung jawab untuk tiap-tiap kelompok agar apabila terjadi ketidak beresan, pendidik dengan mudah dapat menegurnya. Pendidik selalu memegang tanggung jawab dan memainkan peranan penting selama program perbaikan berlangsung. Peranan pendidik dapat diumpamakan sebagai pengatur lalu lintas ditengah jalan yang ramai. Kemungkinan yang terjadi akibat ketidak beresan kelas adalah:
 - 1) Ada anak yang ramai atau mengganggu kelas. Dalam hal ini pendidik harus segera bertindak yaitu meneliti sejenak apa yang menjadi sebab peserta didik ini menjadi ramai dan mengganggu kelas. Jika ternyata ia bersalah, pendidik dapat menegur peserta didik tersebut untuk mengerjakan tugasnya dan mengingatkan bahwa ia harus melaporkan hasilnya pada waktunya.
 - 2) Anak yang macet, walaupun nampaknya anak ini tenang, tidak mengganggu kawan atau gaduh, tetapi agar waktunya digunakan sebaik-baiknya ia harus dibantu. Apabila sekiranya guru tidak cukup

mempunyai waktu untuk menanganinya sendiri, harus ditunjuk beberapa peserta didik yang diberi tugas untuk membantunya.

Secara umum dapat disarankan bahwa selama pendidik melakukan pembimbingan terhadap peserta didik kelompok terberat, pendidik harus selalu waspada dan selalu mengawasi kelas. Jika peserta didik yang dibimbing sudah diberi tugas untuk melaksanakan tugas selagi mereka ini bekerja, pendidik berkeliling mengawasi tutor maupun peserta didik yang dibimbing untuk segra dapat melihat kesulitan serta mengambil langkah seperlunya.

B. PROGRAM PERBAIKAN

1. Pengertian Program Perbaikan

Kegiatan perbaikan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh pendidik, dengan maksud mempertinggi tingkat penguasaan terhadap bahan pelajaran tersebut. Tujuan kegiatan perbaikan adalah untuk menaikkan taraf penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran dengan cara yang lebih sesuai dengan keadaan peserta didik tersebut.

2. Bentuk kegiatan perbaikan ini dapat dilakukan dengan jalan:

a. Mengganti metode mengajar dengan metode mengajar yang lain.

Masing-masing metode memiliki kebaikan dan kelemahan, serta mempunyai daya cocok yang berbeda bagi masing-masing peserta didik. Jadi, tidak ada salahnya mengganti metode pengajaran melalui kegiatan perbaikan ini.

b. Menyuruh membaca buku-buku sumber yang mengandung konsep yang sama.

c. Melalui peer-tutor (tutor sebaya). Yang dimaksud tutor sebaya di sini adalah siswa yang dapat membantu menerangkan materi pelajaran kepada temannya yang masih mengalami kesulitan. Seseorang tutor belum tentu yang pandai, tetapi yang dapat mencakup beberapa hal di bawah ini :

- 1) Dapat diterima (disetujui) oleh peserta didik yang mendapat program perbaikan sehingga peserta didik tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- 2) Dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh peserta yang menerima program perbaikan.
- 3) Tidak tinggi hati, kejam, atau keras hati terhadap sesama kawan.

- 4) Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Untuk memperoleh peserta didik yang memenuhi berbagai persyaratan tersebut di atas memang sukar. Akan tetapi, hal ini dapat diatasi dengan jalan memberikan petunjuk se jelas-jelasnya tentang apa yang harus dilakukan. Petunjuk ini memang mutlak diperlukan bagi setiap tutor karena hanya gurulah yang mengetahui jenis kelemahan peserta didik, sedangkan tutor hanya membantu melaksanakan perbaikan, bukan mendiagnosa.

Pendidik bidang studi adalah orang yang paling tepat memberikan program perbaikan karena dia yang lebih mengerti kelemahan-kelemahan tiap peserta didik dan penyebabnya. Akan tetapi, karena pendidik terlalu sibuk menangani seluruh siswa yang memerlukan program perbaikan, maka tugas tersebut dapat dibantu oleh siswa lain yang pastinya memperoleh program pengayaan. Pekerjaan ini dinamakan tutoring karena dilakukan oleh seorang tutor. Ada beberapa manfaat dari kegiatan tutoring ini :

- a. Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada pendidik.
- b. Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada teman lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghafalkannya kembali.
- c. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- d. Mempererat hubungan antara sesama peserta didik sehingga mempertebal perasaan sosial.

Jika pendidik menganggap bahwa pekerjaan tutoring dapat dilakukan, sebaiknya dilakukan dengan :

- 1) Peserta didik yang mengalami kesulitan agak berat (kelompok terberat) dilayani sendiri oleh pendidik
- 2) Peserta didik yang hanya sedikit mengalami kesulitan (kelompok sedang), diserahkan kepada tutor
- 3) Peserta didik yang memerlukan kegiatan perbaikan yang kurang berarti (kelompok teringan) diberi tugas untuk mengulangi pelajaran lagi tanpa bantuan siapapun. Beberapa peserta didik dari kelompok teringan ini dapat belajar bersama dengan cara mengulang membaca modul untuk memahami bersama.

3. Waktu Pelaksanaan Program Perbaikan

Untuk menentukan waktu yang sebaiknya bagi pelaksanaan program perbaikan harus dipertimbangkan sifat bahan, berat ringannya kesulitan, serta banyaknya siswa yang harus ditangani. Bahan pelajaran yang merupakan prasyarat bagi bahan pelajaran berikutnya, harus segera ditangani saat itu juga agar tidak mengganggu pelaksanaan pelajaran berikutnya. Apabila waktu yang disediakan habis, padahal hanya ada satu atau dua orang peserta didik saja yang belum menguasai bahan pelajaran, berarti pada kesempatan berikutnya guru harus sudah mulai dengan bahan baru. Untuk melaksanakan program perbaikan, harus diambil waktu di luar jam pelajaran.

Andaikata guru mengetahui bahwa orang tua peserta didik dapat mengambil alih tugas perbaikan ini, pendidik dapat meminta melakukannya. Demikian juga kakak atau saudara peserta didik yang tinggal serumah dapat dimintai bantuannya untuk melakukan tugas tersebut. Orang-orang inilah yang disebut tutor serumah.

C. PROGRAM PENGAYAAN

1. Pengertian Program Pengayaan

Pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat sehingga peserta didik tersebut menjadi lebih kaya pengetahuan dan keterampilannya atau lebih mendalami bahan pelajaran yang sedang mereka pelajari. Tujuan kegiatan pengayaan adalah agar peserta didik yang sudah menguasai bahan pelajaran terlebih dahulu dari kawan-kawannya tidak terhenti perkembangannya, dengan mengisi waktu kelebihannya dengan melakukan kegiatan lain. Selain itu waktunya tidak terbuang karena harus menunggu kawan-kawannya yang lebih lambat.

2. Bentuk-bentuk kegiatan pengayaan dapat dibedakan menjadi dua macam:

a. Kegiatan pengayaan yang berhubungan dengan topik modul pokok

Kegiatan pengayaan yang dimaksud disini adalah pemberian kegiatan berupa apa saja (membaca buku, mengarang kliping, diskusi, dsb) tetapi masalahnya masih sama dengan topik modul pokok.

b. Kegiatan pengayaan yang tidak berhubungan dengan topik modul pokok

Kegiatan pengayaan tersebut antara lain:

- 1) Memberikan kegiatan yang tidak berhubungan dengan topik modul tetapi masih dalam ruang lingkup bidang studi yang sama.
 - 2) Memberi kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan topik modul dan juga tidak dalam bidang studi yang sama.
3. Beberapa hal yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pengayaan adalah:
- a. Faktor waktu

Kegiatan pengayaan hanya diberikan kepada peserta didik yang sudah lebih dahulu menguasai bahan pelajaran dibandingkan dengan kawan-kawannya. Pemberian kegiatan pengayaan dimaksudkan agar peserta didik cepat tersebut dapat memulai pelajarannya yang baru secara bersama-sama dengan peserta didik lain. Oleh karena itu pendidik perlu memilih jenis kegiatan pengayaan yang kira-kira dapat diselenggarakan dalam waktu sisa. Tidak dibenarkan bahwa seorang pendidik membiarkan peserta didik cepat untuk melakukan kegiatan yang mengasyikkan sehingga ketika kelompok sedang dan kelompok lambat sudah mencapai tingkat penguasaan yang ditentukan, terpaksa harus menunggu peserta didik cepat yang belum selesai mengerjakan kegiatan pengayaan.

- b. Faktor anak

- 1) Faktor minat

Semua orang menyadari bahwa minat orang tidaklah sama. Oleh karena itu dalam memberikan kegiatan pengayaan hendaknya pendidik mempertimbangkan faktor minat anak. Sehingga sangatlah bijaksana apabila seorang pendidik dapat menyodorkan beberapa pilihan kegiatan pengayaan kepada peserta didiknya, atau pendidik mempunyai cadangan sederetan kegiatan atau memilikannya untuk peserta didik secara tepat. Apabila demikian kemahiran pendidik, maka tidak akan terjadi seorang peserta didik mengerjakan kegiatan pengayaan dengan perasaan segan, atau melakukannya dengan pelan-pelan walaupun tidak menghasilkan sesuatu. Selain adanya minat yang berbeda, kematangan anak harus pula

menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pengayaan. Mungkin suatu bentuk pengayaan sangat cocok untuk diberikan kepada peserta didik di Sekolah Dasar, akan tetapi tidak sesuai lagi bagi peserta didik SMP dan SMA.

2) Faktor psikologis

Perlu dimengerti bahwa anak selalu ingin bergerak, ingin mengetahui hal-hal yang baru dengan selalu bertanya ini itu dan sebagainya. Melihat kenyataan itu ada beberapa hal yang perlu diingat dalam menentukan kegiatan pengayaan, yaitu:

- Kegiatan yang menuntut peserta didik untuk keluar dari kelas, lebih disukai daripada kegiatan yang hanya dilakukan di kelas.
- Kegiatan yang banyak meminta peserta didik untuk bergerak, lebih disukai daripada kegiatan yang hanya dilakukan dengan membaca.
- Kegiatan yang bersifat menemukan hal baru (eksperimen) lebih disukai daripada yang bersifat menggambarkan deskriptif saja.
- Kegiatan yang memakan waktu sedikit (lepas terlihat hasilnya) lebih disukai daripada kegiatan yang memakan waktu lama.

3) Faktor edukatif

Kegiatan pengayaan bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang terlebih dahulu menguasai bahan pelajaran. Pengetahuan dan keterampilan yang dimaksud bukanlah pengetahuan dan keterampilan yang dapat merugikan atau menjerumuskan peserta didik, tetapi sebaliknya yaitu yang mempunyai nilai mendidik. Secara singkat dapat dikatakan bahwa kegiatan pengayaan harus memiliki nilai material (menambah pengetahuan), nilai formal (membentuk pribadi), serta nilai praktis (dapat dimanfaatkan dalam kehidupan mereka sehari-hari).

4) Faktor kondisi dan lingkungan

Tentu saja pendidik tidak dapat memberikan pengayaan yang tidak tersedia di sekolah. Dalam menciptakan kegiatan pengayaan, pendidik harus mengingat sarana atau alat apa saja yang dimiliki oleh sekolah.

4. Sumber kesulitan melaksanakan kegiatan pengayaan dan cara mengatasinya.

a. Keragaman anak

Kesenangan dan kematangan anak dalam suatu kelompok berbeda-beda. Hal ini dapat diatasi dengan:

- 1) Mengelompokkan peserta didik yang mempunyai minat yang sama untuk mengerjakan kegiatan secara bersama-sama.
- 2) Menyuruh peserta didik untuk memilih salah satu kegiatan yang disiapkan oleh pendidik, apabila pendidik sedang disibukkan oleh tugas lain dan peserta didik yang membutuhkan kegiatan pengayaan dipandang oleh pendidik dapat memilih sendiri kegiatannya dengan tepat.
- 3) Meminta kepada peserta didik untuk mengerjakan jenis kegiatan yang sudah pernah dikerjakan oleh anak lain dengan tujuan kompetisi hasilnya.

b. Waktu

Yang dimaksud disini adalah sukarnya memilih macam kegiatan yang kira-kira dapat diselesaikan dalam waktu yang tepat sesuai dengan sisa waktu yang tersedia.

Kesulitan yang berhubungan dengan masalah waktu ini dapat diatasi dengan cara:

- 1) Mengadakan pengelompokan terhadap sisa waktu, misalnya kurang lebih 15 sampai 20 menit. Peserta didik yang mempunyai sisa waktu 14 menit atau 25 menit dianggap mempunyai sisa satu kesatuan waktu. Bagi peserta didik yang hanya mempunyai sisa waktu 10 menit atau kurang tidak perlu diberikan kegiatan lain. Mereka dapat disuruh mengulangi belajar lagi atau membantu kawannya yang menjumpai kesulitan (tutor sebaya).

- 2) Menciptakan kegiatan pengayaan yang dapat dipenggal-penggal menjadi beberapa tahap kegiatan, sehingga apabila waktu yang disediakan habis, peserta didik sudah menyelesaikan satu atau beberapa tahap kegiatan yang berarti.
- 3) Menciptakan kegiatan pengayaan yang dapat diselesaikan dalam unit-unit waktu yang pendek, sehingga bagi peserta didik yang mempunyai sisa waktu pendek dapat diberi sebuah kegiatan saja, sedangkan bagi peserta didik yang mempunyai sisa waktu panjang dapat diberi dua atau tiga buah kegiatan.

5. Menilai Kegiatan Pengayaan

Ada dua pendapat tentang menilai kegiatan pengayaan, yaitu:

- a. Kegiatan pengayaan tidak perlu diberi nilai karena penambahan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pengayaan sudah merupakan suatu keuntungan bagi peserta didik.
- b. Nilai harus diberikan untuk kegiatan pengayaan karena para peserta didik akan tidak berminat melakukan kegiatan jika tidak dinilai.

BAB III

PENUTUP

KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus mampu mengelola kelas dengan baik agar tercipta situasi pembelajaran yang kondusif. Pengelolaan kelas tersebut meliputi pengelolaan fisik dan pengelolaan yang menyangkut peserta didik. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik akan menemui bermacam-macam peserta didik. Ada peserta didik yang memiliki kemampuan menerima pelajaran dengan cepat, sedang atau lambat. Untuk kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan sedang dan cepat diperlukan program pengayaan. Kemudian bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lambat diperlukan program perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ari Kunto, Suharsini. 1986. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV. Rajawali.

Marland, Michael. 1987. *Seni Mengelola Kelas*. Semarang: Dahara Prize.